
Gambaran Pemakai Lensa Progressive Short Corridor di Optik Safari Tangerang Tahun 2023

Della Anggiasinta¹, Wirawan Setyaka², Sri Ratri Lestari³

^{1,2,3} Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta, Indonesia

E-mail: della.anggiasintaa@gmail.com¹; wirawansetyaka521@gmail.com²;
ratrilestari01@gmail.com³

Abstract

Progressive lenses are multifocus lenses for presbyopia sufferers who have a focus on long distance vision, medium distance and reading distance. Progressive lenses have the advantage that there are no line segments, changes regularly from long, medium and near distances. The disadvantages of progressive lenses are that there is distortion due to unwanted astigmatism, which requires adaptation to the use of progressive lenses. The aim of this study is to describe the Progressive short corridor lens for the adaptation period at Jatiuwung Safari Optics in 2023. This type of research is quantitative and uses saturated samples as sampling. The results of this study found that the most respondents were women as many as 36 people (72%) and men as many as 14 people (38%), most aged 50-59 as many as 24 people, the most work as private employees as many as 19 people. Having the most refractive errors, namely myopia and emmetropia as many as 18 people and there were 18 respondents who were new users and 34 old users. From the results of research between old users and new users, more new users experience difficulty in seeing at long, medium, near distances and when walking. And as many as 7 respondents (38%) of the number of new users could not see the reading distance clearly the first time they were used, but after 1 week of use, all respondents could see clearly and comfortably for all vision distances. Keywords: Progressive Lens

PUBLISHED BY:

Jurnal Optometri

Address:

Jl. Ciputat Molek Selatan Sel No. 1C, Pisangan - Kec. Ciputat
Kota Tangerang Selatan - Banten Indonesia

Email: lppm@aroleprindo.ac.id

Article history: (dilengkapi oleh admin)

Submitted 1 November 2023

Accepted 1 November 2023

Published 06 November 2023

**Barcode Keaslian
(dilengkapi oleh admin)**

Abstrak

Lensa progresif merupakan lensa multifocus bagi penderita presbiyopia yang memiliki fokus penglihatan jarak jauh, jarak menengah dan jarak baca. Lensa progresif memiliki keunggulan yaitu tidak terdapat garis segmen, perubahan secara tertur pada dari jarak jauh, menengah dan dekat. Adapun kekurangan dari lensa progresif yaitu terdapat distorsi karena adanya unwanted astigmatism. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pemakai lensa Progressive short corridor di Optik Safari Jatiuwung tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan sampel jenuh sebagai pengambilan sampel. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa responden paling banyak adalah wanita sebanyak 36 orang (72%) dan pria sebanyak 14 orang (38%), paling banyak berusia 50-59 sebanyak 24 orang, pekerjaan paling banyak berprofesi sebagai karyawan swasta sebanyak 19 orang. Memiliki kelainan refraksi paling banyak yaitu myopia dan emmetropia sebanyak 18 orang serta terdapat 18 responden pengguna baru dan 34 orang pengguna lama. Dari hasil penelitian antara pemakai lama dengan pemakai baru lebih banyak pemakai baru yang merasakan kesulitan dalam penglihatan jarak jauh, menengah, dekat dan saat berjalan. Dan sebanyak 7 responden (38%) dari jumlah pemakai baru belum dapat melihat jarak baca dengan jelas pada pemakaian pertama kali namun setelah 1 minggu pemakaian seluruh responden dapat melihat dengan jelas dan nyaman untuk semua jarak penglihatan.

Kata kunci: Lensa Progressive

*Penulis Korespondensi:

Nama, email: **Della Anggiasinta**, della.anggiasintaa@gmail.com



This is an open access article under the CC-BY licen

PENDAHULUAN

Presbyopia adalah gangguan mata atau sejenis penyakit mata yang diakibatkan karena menurunnya kemampuan mata untuk tetap fokus menangkap dan membiaskan objek atau cahaya dalam jarak cukup dekat, seperti membaca suatu objek dalam jarak dekat akan membuat objek atau pandangan objek terlihat samar dan terlalu besar, (Hari Suyatno, 2022).

Penglihatan jarak dekat pada penderita presbyopia menjadi menurun karena lensa mata yang semula elastis menjadi kurang elastis. Otot yang berfungsi mengubah bentuk lensa agar cahaya jatuh tepat di retina menjadi kaku sehingga penglihatan menjadi kabur. Pada umumnya presbyopia dialami saat menginjak usia 40 tahun namun tidak menutup kemungkinan seseorang dapat mengalaminya diusia kurang dari 40 tahun hal tersebut pengaruh dari menderita diabetes, gaya hidup dan mengkonsumsi obat-obatan tertentu.

Seseorang yang mengalami kelainan presbyopia disarankan menggunakan alat bantu kacamata dengan lensa bifocal atau multifocal. Jenis-jenis lensa bifocal yaitu lensa kryptok, flattop, curvetop, dan eksekutif serta Lensa multifocal yaitu lensa PAL (Progressive Addition Lens). Seiring berkembangnya zaman dan teknologi lensa pun mengalami kemajuan yaitu dengan hadirnya lensa PAL (Progressive Addition Lens). Lensa Progressive adalah lensa yang digunakan untuk membantu penglihatan pada penderita presbyopia. Lensa progressive di desain untuk koreksi kombinasi pada satu lensa dengan memberikan penglihatan dekat, intermediate dan jauh.

Terdapat beberapa jenis lensa progressive yaitu lensa progressive long corridor dan short corridor. Lensa progressive long corridor adalah jenis lensa yang memberikan daerah penglihatan yang cukup luas untuk daerah baca dekat dan daerah yang lebih kecil untuk penglihatan jauh. Sedangkan lensa progressive short corridor adalah jenis lensa progressive yang memberikan daerah penglihatan yang cukup luas untuk penglihatan jauh dan daerah yang lebih luas untuk penglihatan dekat pada umumnya membutuhkan desain frame yang kecil karena ukuran yang kecil (Sudjana, 2020)

Bagi para pemakai lensa progresif perlu dilakukan edukasi pemakaian terlebihdahulu karena lensa ini terdapat 3 fokus penglihatan serta dibutuhkan adaptasi pemakaian. Penyesuaiaan penggunaan lensa PAL terbagi menjadi 3 fokus penglihatan yaitu penyesuaian jarak dekat, jauh, menengah dan pada saat jarak berjalan sehingga penggunaanya tidak memiliki keterbatasan penglihatan. Olehkarena itu penulis ingin melakukan penelitian mengenai gambaran pemakaian lensa progresif short corridor di Optik Safari Jatiuwung.

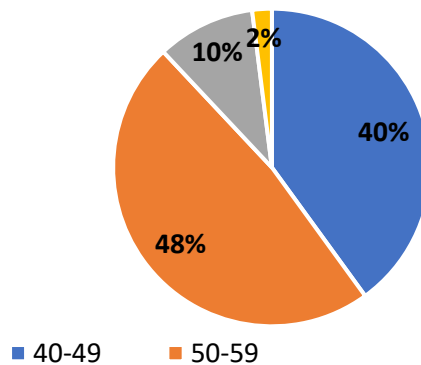
METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Serta menggunakan pendekatan deskriptif yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Penelitian dilakukan di Optik Safari Jatiuwung Tangerang. Subjek yang diteliti adalah pasien pemakai lensa *progressive short corridor* di optik safari jatiuwung dengan jangka waktu kurang lebih 2-3 bulan 2023.

Populasi dalam penelitian adalah jumlah pasien optik jatiuwung safari dalam waktu 3 bulan sebanyak 50 responden. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pengguna lensa *progressive short corridor* di optik safari jatiuwung sebanyak 50 responden. Sumber data terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder.

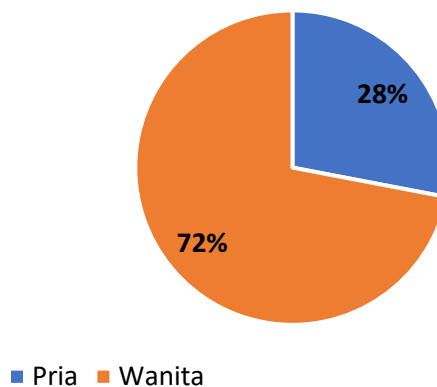
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama dan yang dapat diperoleh dari responden yang dijadikan objek penelitian sebagai saran untuk mendapatkan informasi atau data. Teknik pengambilan data menggunakan data primer yaitu yang diperoleh melalui kuisioner atau langsung dari sumbernya dan dijawab langsung atas pengisian identitas pada responden. Kuisioner mengenai pemakaian lensa *progressive short corridor*.

HASIL DAN PEMBAHASAN



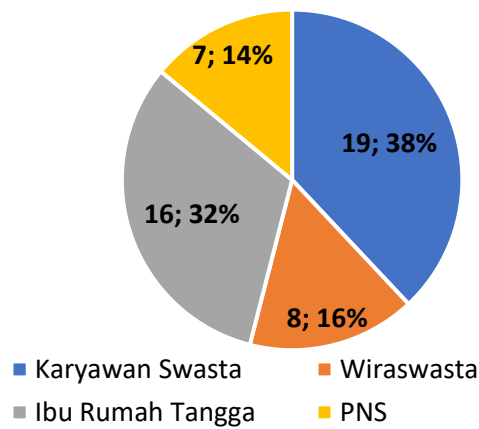
Grafik 1. Usia Responden

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa terbanyak berada di rentang usia 50-59 tahun yaitu sebanyak 24 orang (48%). Sedangkan rentang usia paling sedikit responden berada di rentang usia <70 tahun sebanyak 1 orang (2%).



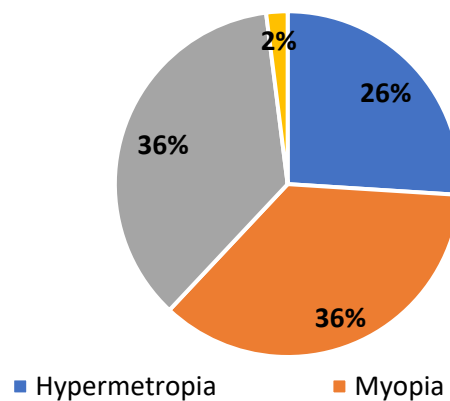
Grafik 2. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 36 orang (72%). Sedangkan responden laki-laki yaitu sebanyak 14 orang 28%.



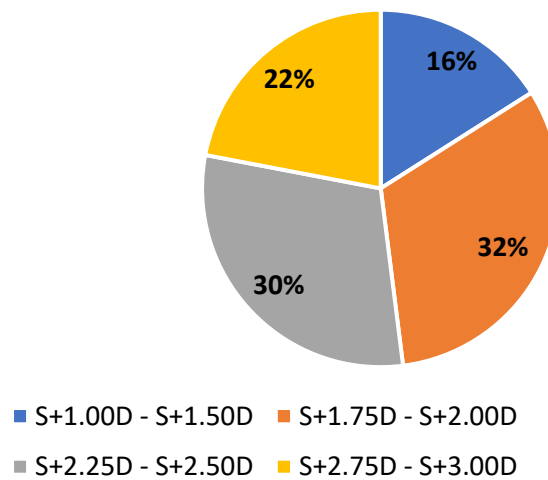
Grafik 3. Pekerjaan Responden

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa responden terbanyak berprofesi sebagai karyawan sebanyak 19 orang (38%). Sedangkan paling sedikit berprofesi sebagai pensiun PNS sebanyak 1 orang (2%).

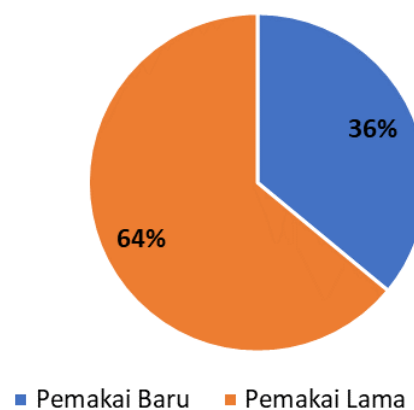


Grafik 4 Kelainan Refraksi Responden

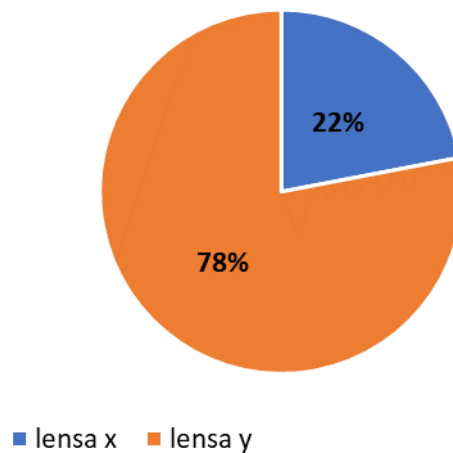
Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa responden terbanyak yang memiliki kelainan refraksi Myopia dan emmetropia sebanyak 18 orang (36%). Sedangkan sedikit responden berada pada antimetropia sebanyak 1 orang (2%).

**Grafik 5. Addisi Responden**

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa responden terbanyak yang yaitu pada Addisi Responden dengan addisi +1.75 - +2.00 sebanyak 16 responden (32%). Dan paling sedikit sebanyak 8 responden (16%) dengan addisi +1.00 - +1.50.

**Grafik 6. Responden pemakai baru lensa progresif short corridor**

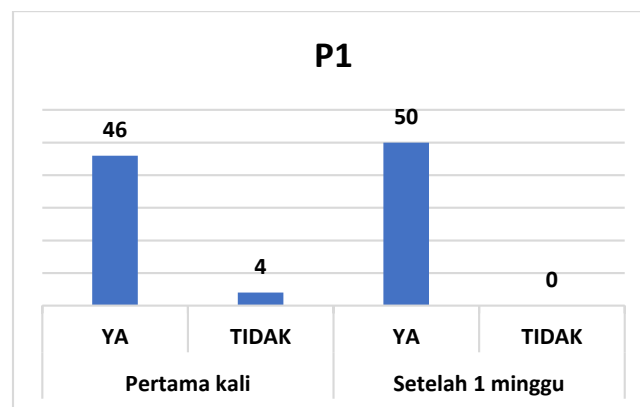
Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 18 responden (36%) adalah pengguna baru lensa progresif short corridor. Dan sebanyak 32 responden (64%) adalah pengguna lama lensa progresif short corridor.



Grafik 7. Merek lensa progresif short corridor

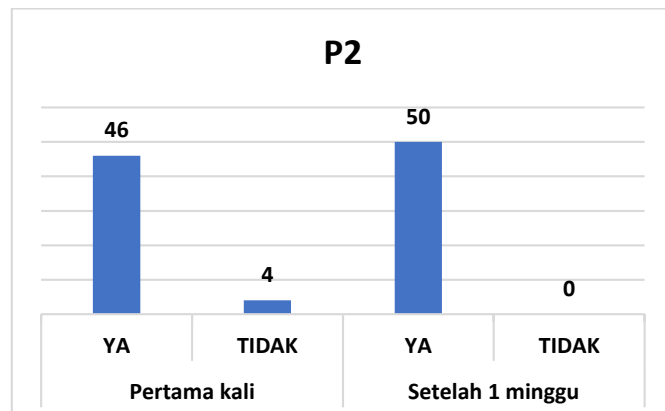
Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa pengguna lensa progresif terbanyak menggunakan lensa progresif short corridor (y) sebanyak 39 responden (78%). Dan spaling sedikit sebanyak 11 responden (22%) pengguna lensa progresif short corridor (x).

ANALISIS DATA



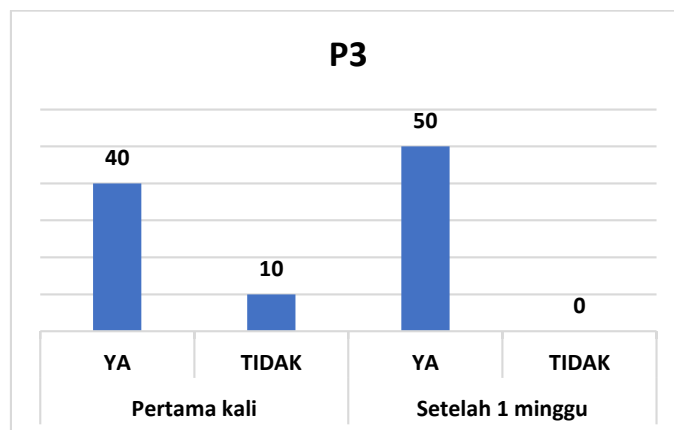
Grafik 8. Pasien sudah menerima penjelasan mengenai lensa progresif

Berdasarkan pertanyaan kuisioner yaitu “Apakah anda sudah menerima penjelasan tentang lensa progresif?” didapatkan hasil seperti table diatas terdapat 4 responden (8%) yang belum menerima penjelasan tentang lensa progresif, dan terdapat 46 responden (92%) yang sudah menerima penjelasan mengenai lensa progresif. Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa sanyak 4 responden belum menerima penjelasan mengenai lensa progresif dan setelah 1 minggu responden telah dijelaskan.



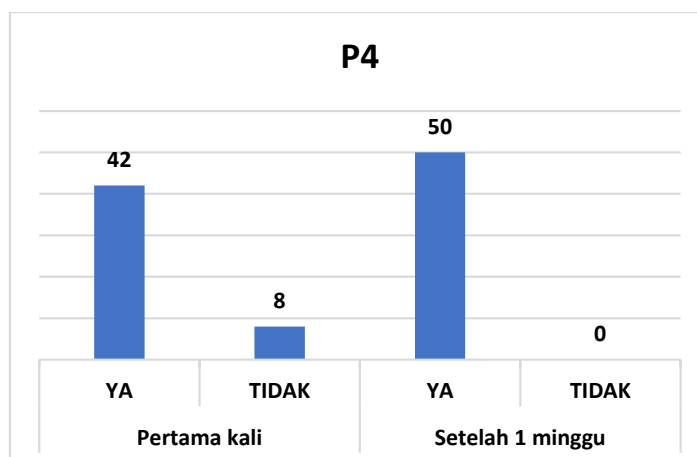
Grafik 9. Pasien sudah memahami pemakaian lensa progresif

Berdasarkan pertanyaan kuisioner yaitu “Apakah anda sudah memahami pemakaian lensa progresif untuk jarak jauh, jarak menengah dan jarak dekat?” didapatkan hasil seperti table table diatas terdapat 4 responden (8%) yang belum memahami cara pemakaian tentang lensa progresif, dan terdapat 46 responden (92%) yang sudah menerima memahami cara pemakaian lensa progresif. Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa sanyak 4 responden belum menerima penjelasan mengenai lensa progresif dan setelah 1 minggu responden telah menerima penjelsan dan memahami penjelasan.



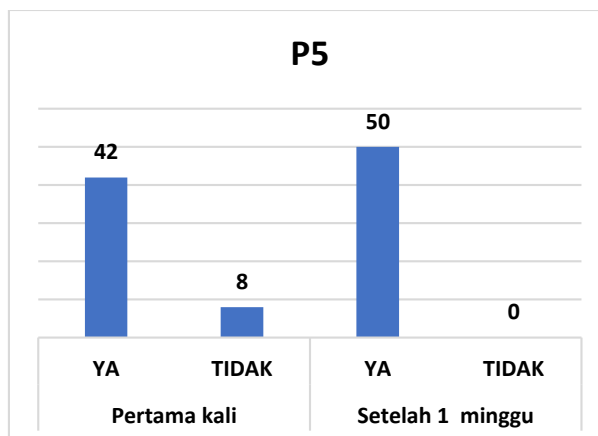
Grafik 10. Responden dapat melihat jarak jauh dengan jelas menggunakan lensa progresif

Berdasarkan pertanyaan kuisioner yaitu “Apakah kacamata progresif anda saat ini dapat melihat jelas untuk jarak jauh?” didapatkan hasil seperti table diatas terdapat 10 responden (20%) responden yang tidak dapat melihat jarak jauh dengan jelas menggunakan lensa progresif, dan sebanyak 40 responden (80%) responden dapat melihat jarak jauh dengan jelas dengan menggunakan lensa progresif. Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa sebanyak 10 responden yang belum dapat melihat dengan jarak jauh dengan jelas dan setelah 1 minggu pemakaiaan responden dapat melihat jarak jauh dengan jelas menggunakan lensa progresif.



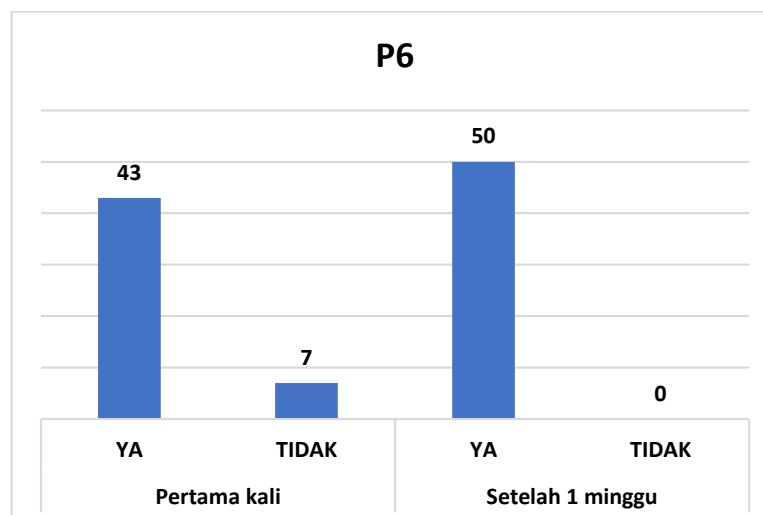
Grafik 11. Responden dapat melihat jarak menengah dengan jelas menggunakan lensa progresif

Berdasarkan pertanyaan kuisisioner yaitu “Apakah kacamata progresif anda saat ini dapat melihat jelas untuk jarak menengah?” didapatkan hasil seperti table diatas terdapat 8 responden (16%) responden yang tidak dapat melihat jarak menengah dengan jelas menggunakan lensa progresif, dan sebanyak 42 responden (84%) responden dapat melihat jarak menengah dengan jelas dengan menggunakan lensa progresif. Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa sebanyak 4 responden belum dapat melihat jarak menengah dengan jelas dan setelah 1 minggu pemkaiaan reponden dapat melihat jarak menengah dengan jelas.



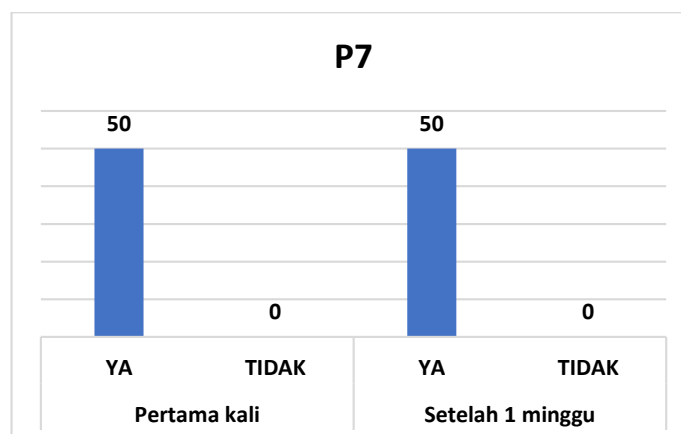
Grafik 12. Responden dapat melihat jarak dekat dengan jelas menggunakan lensa progresif

Berdasarkan pertanyaan kuisisioner yaitu “Apakah kacamata progresif anda saat ini dapat melihat jelas untuk jarak dekat?” didapatkan hasil seperti table diatas terdapat 8 responden (16%) yang tidak dapat melihat jarak dekat dengan jelas menggunakan lensa progresif, dan sebanyak 42 responden (84%) responden dapat melihat jarak dekat dengan jelas dengan menggunakan lensa progresif. Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa sebanyak 8 responden belum dapat melihat jarak dekat dengan jelas dan setelah 1 minggu pemkaiaan reponden dapat melihat jarak dekat dengan jelas.



Grafik 12. Responden dapat melihat dengan nyaman saat berjalan menggunakan lensa progresif

Berdasarkan pertanyaan kuisioner yaitu “Apakah penglihatan anda terasa nyaman dengan menggunakan lensa progresif saat digunakan berjalan?” didapatkan seperti table diatas terdapat 7 responden (14%) responden yang tidak dapat melihat dengan nyaman saat berjalan dengan jelas menggunakan lensa progresif, dan sebanyak 43 responden (86%) responden dapat melihat saat berjalan dengan jelas dengan menggunakan lensa progresif. Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa sebanyak 7 responden belum dapat melihat dengan jelas saat berjalan dan setelah 1 minggu pemkaiaan reponden dapat melihat dengan jelas saat berjalan.



Grafik 13. Responden merasa nyaman saat menggunakan lensa progresif saat melakukan aktifitas sehari-hari

Berdasarkan pertanyaan kuisioner yaitu “Apakah penglihatan anda terasa nyaman dengan menggunakan lensa progresif pada saat melakukan aktifitas sehari-hari?”, tabel diatas terdapat 0% tidak merasa nyaman saat menggunakan lensa progresif saat melakukan aktifitas sehari-hari, dan terdapat 100% merasa nyaman saat menggunakan lensa progresif saat melakukan aktifitas sehari-hari. Grafik tersebut menunjukkan bahwa pemakaian kaca mata lensa progresif masih dapat digunakan dengan baik walaupun terdapat beberapa pasien yang masih belum jelas dalam melihat jarak jauh, menengah,

dekat maupun saat berjalan. Tetapi responden tetap dapat melakukan aktivitas dan tidak mengganggu aktifitas responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan identitas responden paling banyak berjenis kelamin wanita sebanyak 36 orang (72%) dan pria sebanyak 14 orang (28%), paling banyak berusia 50-59 sebanyak 24 orang, pekerjaan paling banyak berprofesi sebagai karyawan swasta sebanyak 19 orang. Memiliki kelainan refraksi paling banyak yaitu myopia dan emmetropia sebanyak 18 orang, dengan addisi paling banyak pada +1.75 - +2.00 sebanyak 16 orang, serta pemakaian lensa progresif pengguna baru sebanyak 18 orang dan pengguna lama sebanyak 32 orang.

Berdasarkan analisis data hasil jawaban dari pertanyaan 1 dan 2 antara pemakai baru dan pemakai lama paling banyak adalah pemakai baru yang menjawab tidak. Ditemukan bahwa sebanyak 3 responden (16,6%) dari pemakai baru paling banyak menjawab tidak dikarenakan kurangnya informasi dari staff optik mengenai fungsi dan cara pemakaian lensa progresif. Ada beberapa faktor yang membuat belum tersampainya informasi kepada responden karena staff optic merasa kurang percaya diri untuk mengedukasi dilihat dari jenis kelamin responden mayoritas wanita dan staff optik seluruhnya adalah pria. Berdasarkan pekerjaan karyawan swasta paling banyak belum mendapatkan informasi karena lebih ingin cepat dalam pemeriksaan sehingga staff optic tidak dapat mengedukasinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada ARO Leprindo Jakarta atas bantuannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustin Nur Hidayah (2022), Gambaran Penggunaan Lensa Progressive Short Coridor di Optik Safari Kranji 2022, h:3
- [2] Aloysius Slamet Riyadi (2021), Digital Library Universitas Widya Husada Semarang, Proses Faset Manual Lensa Progressive Pada Frame Rimless Di Optik Grand Yogyakarta, (Diunduh 25 NOVEMBER 2022),
- [3] Essilor International RC Paris (2006), Ophthalmic Optic Files, Progressive Addition Lenses
- [4] Fannin, Troy E. and Grosvenor, Theodore. (2013). Clinical Optics. n.p., Elsevier
- [5] Mega Wulan Purnama Sari (2016) , Lensa Progressive, Departemant Ilmu Kesehatan Mata Universitas Padjajaran
- [6] Meister, Darryl J. (2006). Fundamentals of Progressive Lens Design.
- [7] Nur Aresia Ahmad Najmee (2017), Statisfaction Level of Progressive Additional Lens (PAL'S) Weares, Enviorment Behavior Proceedings Journal
- [8] Olly Congga. Hubungan Presbiopia terhadap ketajaman stereopsis dekat pada kelainan refraksi, 2018; 12
- [9] Rey Juli (2022) Kelebihan dan Kekurangan Lensa Progresif,
- [10] Saldin JJ. Stereopsis From a Performance Perspective. Optometry and Vision Science 2005;82(3):186-205